



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Pengaruh Penerapan *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita anak dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar

Vidia Trisnadewi¹⁾, Muhammad Asrori²⁾, Siti Halidjah³⁾

¹⁾ *Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia*
E-mail: Vidiatrisna45@gmail.com

²⁾ *Bimbingan dan Konseling, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia*
E-mail: asroriuntan@yahoo.com

³⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia*
E-mail: sitihalidjahuntan@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)* terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita anak dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 29 Singkawang Barat. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Peneliti akan mengambil bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Singkawang Barat yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik random sampling yaitu menentukan sampel dengan cara acak. Hasil uji *Paired Sample T-Test*, kelas eksperimen diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa pada data *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan nilai signifikansi sebesar $0,07 > 0,05$, maka H_0 terima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa pada data *pretest* dan *posttest*.

Kata kunci: Strategi pembelajaran PQ4R, keterampilan membaca pemahaman cerita anak, keterampilan berpikir kritis, siswa sekolah dasar

Abstract. This study aims to determine the effect of the application of *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)* strategy on reading comprehension ability of children's stories and critical thinking skills of grade V students of SDN 29 Singkawang Barat. This research is an experimental research. The research used in this study is *True Experimental Design*. Researchers will take the form of *Pretest-Posttest Control Group Design*. The population referred to in this study were all fifth grade students of State Elementary School 29 Singkawang west which totaled 60 students. The sampling technique in this study was to use random sampling technique, namely determining the sample by randomization. The results of the *Paired Sample T-Test* test, the experimental class found that the significance value was $0.04 < 0.05$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant difference between reading comprehension skills and students' critical thinking skills on pretest and posttest data. As for the control class with a significance value of $0.07 > 0.05$, then H_0 accepts and H_a is rejected, meaning that there is no significant difference between reading comprehension skills and students' critical thinking skills in the pretest and posttest data.

Keywords: PQ4R learning strategy; children's story reading comprehension skills; critical thinking skills; elementary school students

I. INTRODUCTION

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang dikembangkan, antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya lingkungan, umur anak, kondisi fisik, keluarga dan perbedaan individual anak. Anak pada usia 7-12 tahun berada pada masa kanak-kanak tengah, middle childhood (Mustadi, 2013). Fase ini menjadi fase emas anak belajar bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Kondisi otaknya masih lentur sehingga penyerapan bahasa lebih mudah sehingga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah anak dapat mengikutinya dengan baik.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting yang digunakan dalam seluruh jenjang pendidikan. (Rahman & Haryanto, 2014) mengungkapkan bahwa, keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Sejalan dengan pendapat (Ilter, 2017) menyatakan *“Reading comprehension includes the complex cognitive processes that need to be used in conjunction with reading activity to provide readers the opportunity to understand the meaning from a reading material. As texts in schools becomes an essential source of knowledge, reading comprehension becomes increasingly important when students graduate from one grade to another”*. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar dan jenjang berikutnya.

“reading comprehension is the process of constructing meaning by coordinating a number of complex processes that include word reading, word and word knowledge, and fluency”. Membaca pemahaman mencakup keseluruhan proses yang kompleks baik proses membaca kata-kata, pemahaman bacaan maupun kelancaran dalam membaca. Hal-hal tersebut dapat membantu proses memahami bacaan (Klingner et al, 2007)

Ada empat tujuan dalam membaca yaitu 1) membaca untuk mencari informasi sederhana dan membaca sepintas, 2) membaca untuk belajar dari teks, 3) membaca untuk mengintegrasikan informasi, menulis, dan teks kritik, 4) membaca untuk pemahaman umum (Grabe & Stoller, 2002).

Kemampuan membaca pemahaman bukanlah hal yang mudah untuk diajarkan kepada siswa. Di sekolah, membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam mempelajari bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca, maka akan mengalami kesulitan dalam belajar di kemudian hari atau di tingkat sekolah berikutnya (Ahmad & Damayanti, 2013). Dalam penelitian ini tidak hanya terpaku pada kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga melihat daya pikir anak yang sesuai dengan kemampuan abad 21, salah satunya adalah berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan secara rasional dalam memutuskan suatu masalah atau kasus. Dalam dunia sekarang

ini, berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mempelajari, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna (Aycicek, 2021).

Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Gunawan et al, 2017). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan meningkatkan daya berpikir kritis siswa (Sofyan, 2019). Berpikir kritis merupakan suatu kerangka akal budi yang digunakan untuk menganalisis dalam proses mempertimbangkan atau menentukan suatu hal agar sesuai dengan logika (Agnafia, 2019). Berdasarkan hal tersebut guru perlu melakukan modifikasi dalam perancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan daya berpikir kritis siswa. Dengan melakukan perancangan pembelajaran yang baik maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan baik.

Kenyaaannya hal tersebut belum dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pembelajaran yang guru laksanakan masih banyak yang berpusat pada guru sehingga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran (Maemanah et al, 2019). Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran, masalahnya tidak terlepas dari cara mengajar khususnya membaca yang masih menggunakan metode konvensional dan tradisional. Ketidakmampuan siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya ketelitian siswa dalam membaca isi bacaan, memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca, menyimpulkan isi teks bacaan, dan mengkomunikasikan isi bacaan. Ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan. (Kusumaningtyas et al, 2020) Selain permasalahan tersebut, permasalahan lainnya yang ditemui guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kesulitan dalam merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan pembelajaran yang menarik merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran menarik dan menyenangkan tentu siswa akan tertarik dan mudah memahami materi. Maka dari itu, perlu adanya cara untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami bacaan dan kemampuan berpikir kritis. Diantaranya perlu adanya strategi maupun model yang efektif serta bahan bacaan yang menarik minat belajar membaca siswa.

Model yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman adalah PQ4R. Model pembelajaran PQ4R memiliki karakteristik untuk membuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan dengan membaca buku. Kegiatan membaca

buku bertujuan untuk mempelajari secara menyeluruh bab demi bab dari sebuah buku pelajaran. Dalam hal ini penulis akan menggunakan strategi pembelajaran *Preview Question Read Recite Record and Review* (PQ4R) yang diharapkan model ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan kemampuan berpikir kritis anak serta membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan (Trianto & Ibnu, 2014).

Kelebihan dari strategi pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) adalah: (1) sangat tepat digunakan untuk mengajarkan pengetahuan deklaratif yang berupa konsep, aturan dan pengetahuan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, (2) dapat membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran, (3) mudah diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan (4) dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya, dan (5) dapat mencakup berbagai macam materi pelajaran (Asfuri, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental*. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Singkawang Barat yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu menentukan sampel dengan cara acak. Peneliti akan mengambil *Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan menggunakan desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama, karena diambil secara acak (random) dari populasi yang homogen.

Pretest dilakukan sebelum diberikannya treatment, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O1, O3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian posttest pada akhir treatment akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari treatment/perlakuan. Kelas eksperimen diberikan treatment atau perlakuan dengan menggunakan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*. Pada penelitian ini, siswa diberikan soal tes yang terdapat pada tema 5 berupa cerita nonfiksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dengan cara memberikan skor pada bacaan yang telah dibaca siswa.

III. RESULT AND DISCUSSION

Hasil

Uji Normalitas

Hasil kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat*. Hasilnya adalah seperti tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.
Tes Normalitas

	Value	df	Sig.
Pearson Chi-Square	37,778 ^a	46	,156

Tabel uji *chi-square* di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *p-value* adalah 0,156. Dari hasil data tersebut *p-value* > 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki varian data yang sama atau tidak. Uji homogenitas posttest dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen atau kelas kontrol memiliki varians sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) setelah mendapat perlakuan yang berbeda (Muliawan, 2014). Uji homogenitas juga diperlukan sebagai uji prasyarat analisis statistik terhadap kedua nilai *posttest*. Hasil uji homogenitas varians nilai *posttest* dapat dilihat pada lampiran dan dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2
Homogenitas

	Levene statistic	df	Sig.
	1,851	46	0.182

Signifikansi homogenitas 0.182 > 0.05 menunjukkan bahwa variabel-variabel pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah homogen, dengan *Levene Statistic*.

Perbandingan Pengetahuan Siswa

Dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R dapat diketahui dengan menganalisis hasil post-test yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah pembelajaran berlangsung, hasil diperoleh siswa selama penelitian yang dilakukan di kelas Eksperimen dan Kontrol dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.
Deskripsi

Kelas	Rata-rata		
	df	Pretest	Posttest
Eksperimen	23	86	97,6
Kontrol	23	80,2	89,2

Kelas	Rata-rata Berpikir Kritis		
	df	Pretest	Posttest
Eksperimen	23	84	96
Kontrol	23	78	86

Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Sample T-Test adalah metode analisis uji beda (komparasi) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara 2 sample yang saling Berpasangan. Hasil *Paired Sample T-Test* dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji dengan Paired Sample T-Test kelas eksperimen

	Std. Deviasi	Std. Error	t	df	Sig.
Pretest-Posttest	5,030	2,249	2,317	23	0,04

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test, kelas eksperimen diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa pada data pretest dan posttest.

Hasil Uji Manova

Berdasarkan tabel 6 dibawah, bisa dilihat pada kolom model pembelajaran khususnya di *Wilks Lambda*, dapat diketahui bahwa hasil pengujian manova, dengan nilai $F_{6,184} > \text{nilai } t\text{-tabel atau Sig. } 0,004 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model PQ4R secara signifikan terhadap membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa.

Tabel 6

Hasil Uji dengan Manova

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis	Error	Sig.	Partial
				df	df		Square
PQ4R	Pillai's	,178	6,18	2,00	57,0	,0	,178
	Trace		4 ^b		0	04	
	Wilks'	,822	6,18	2,00	57,0	,0	,178
	Lambda		4 ^b		0	04	
	Hotelling's	,217	6,18	2,00	57,0	,0	,178
	Trace		4 ^b		0	04	
	Roy's	,217	6,18	2,00	57,0	,0	,178
Largest		4 ^b		0	04		
Root							

Pembahasan

Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)* terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita anak di kelas VA dan VB.

Adapun pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita anak dengan strategi pembelajaran *preview question read reflect recite review (PQ4R)* siswa dapat memahami materi yang diberikan dan diajarkan dibandingkan jika siswa tidak diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran *preview question read reflect recite review (PQ4R)*. Siswa dapat mengetahui ide pokok, pokok pikiran, makna, serta isi cerita tersebut. Siswa lebih mudah memahami isi cerita yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan membaca mencakup membaca merupakan suatu proses, membaca adalah strategis, dan membaca merupakan interaktif.

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite Review*) merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu

proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca bacaan/buku (Yulianti & Arini, 2013). Sehingga membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan siswa dapat mengetahui dan memahami isi keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya. (Tarigan, 2013) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulisan. Siswa dapat mengetahui ide pokok, pikiran utama, makna, dan isi cerita. Siswa lebih mudah memahami isi cerita yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran, karena membaca meliputi membaca adalah proses, membaca adalah strategis, dan membaca adalah interaktif (Al-Qawabeh & Aliazi, 2018)

Dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa menggunakan strategi belajar PQ4R untuk membaca pemahaman. Hal ini dapat terjadi karena pada saat *post-test* diberikan siswa sudah mendapatkan perlakuan pada kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan strategi belajar PQ4R pada setiap kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan (Anggraini et al, 2021) model pembelajaran PQ4R berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman dan (Rikmasari & Lestari, 2018) bahwa penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)* memberikan pengaruh (efek) terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita anak. Pengaruh yang diperoleh tergolong dalam kriteria tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari hasil pretest dan posttest siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini berarti hasil keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R lebih tinggi dibandingkan dengan hasil keterampilan membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi PQ4R.

Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA dan VB.

Bagi otak, berpikir dan memecahkan masalah adalah pekerjaan yang paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik. Karena kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Peserta didik dapat merefleksikan isi teks yang dibaca dengan membandingkan isi cerita rakyat berdasarkan persamaan dan perbedaan isi kedua teks tersebut, peserta didik dapat menyimpulkan kedua teks tersebut dengan kata-katanya sendiri dari proses perbandingan (persamaan dan perbedaan) isi teks tersebut. Peserta didik membacakan kesimpulan kedua teks bacaan dari proses perbandingan (persamaan dan

perbedaan) dengan keterampilan berpikir kritis. Peserta didik dapat merangkum materi pelajaran yang telah diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan.

Adapun pengaruh yang didapatkan dengan menggunakan PQ4R dalam kemampuan berpikir kritis adalah siswa dapat lebih aktif dalam memberikan pendapatnya dan mencari solusi dari permasalahan yang ada dan juga lebih mudah dalam memahami isi dari cerita yang diberikan sehingga memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran. dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Ramdiah, 2015).

Seberapa besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)* terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita anak dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA dan VB.

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,856 atau sebesar 86 %. Angka tersebut berarti bahwa variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (Y1) dan Kemampuan Berpikir Kritis (Y2) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Strategi PQ4R (X) sebesar 86 %.

Berdasarkan hasil tersebut, kontribusi teoritis dari penelitian adalah mampu memberikan sumbangan keilmuan di bidang pendidikan sekolah dasar sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan berpikir kritis serta menjadi bahan kajian lebih lanjut. Kontribusi praktis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembaca mengenai pemahaman suatu ilmu pengetahuan, dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran, bagi siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan, serta untuk bahan pertimbangan sekolah dalam menyusun program pembelajaran dan menentukan metode serta media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan siswa.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan umum yang dapat diambil adalah adanya pengaruh yang terjadi pada penelitian ini terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita anak dengan strategi pembelajaran *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)*. Strategi pembelajaran tersebut siswa dapat memahami materi yang diberikan dan diajarkan dibandingkan jika siswa tidak diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran *preview question read reflect recite review (PQ4R)*.

Dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik. Karena kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Siswa juga dapat menganalisis suatu masalah

sampai pada tahap mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ada.

REFERENCES

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>.
- Ahmad, F.Z & Damayanti, M. I. (2013). Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Al-Qawabeh, R. H & Aljazi, A. A. (2018). The Effectiveness of Using PQ4R Strategy in Teaching Reading Comprehension in Arabic Language Subject among Ninth Grade Students' Achievement in Jordan. Jordan: Tafila Technical University.
- Anggraini, U., Luthfi, A., & Rizal, M. S. (2021). Pengaruh Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 17-27.
- Asfuri, N. B. (2020). *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) with Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik terhadap Kreatifitas Belajar Siswa*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Ayçiçek, B. (2021). Integration of critical thinking into curriculum: Perspectives of prospective teachers. *Thinking Skills and Creativity*, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100895>.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2002). *Teaching and Researching Reading (2nd ed.)*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 37-47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>.
- Ilter, I. (2017). Improving the reading comprehension of primary-school students at frustration-level reading through the paraphrasing strategy training: A multiple-probe design study. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(1). <https://doi.org/10.26822/iejee.2017131894>
- Klingner, J. K., Vaughn, S., & Boardman, A. (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: Guilford Publication, Inc.
- Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M., & Kholifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z. *Warta LPM*, 23(1), 54-62. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106>.
- Maemanah, S., Suryaningsih, S., & Yunita, L. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Flipped Classroom Pada Pembelajaran Kimia Abad Ke 21. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(2), 143-154. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v3i2.4901>.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mustadi, Ali. (2013). *Teori Pendidikan Bahasa dan Perkembangan Bahasa Peserta Didik*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id>
- Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SD N Bajayau Tengah 2. *Prima Edukasia*, 2, 127-137.
- Ramdiah, S. (2015). Potensi tahapan strategi PQ4R dikombinasikan peta konsep pada pembelajaran biologi untuk meningkatkan keterampilan metakognitif dan berpikir kritis siswa. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 3(1), 33-44.

- Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Bekasi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 265-275.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung
- Trianto, I. B., & Ibnu, B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianti, L. E., & Arini, I. N. W. N. W. (2013). Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia di SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).